

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*), Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dalam situasi alamiah. Oleh karena itu, obyek penelitiannya adalah obyek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga dan organisasi.¹ Penelitian ini dilakukan di RA Tarbiyatut Taqwa Desa Sembaturagung Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati untuk memperoleh data secara langsung dan alami.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan satu-satunya cara andal dan relevan untuk bisa memahami fenomena sosial (tindakan manusia).² Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa permasalahan mengenai studi analisis mengembangkan motorik halus anak melalui bermain menganyam di RA Tarbiyatut Taqwa Desa Sembaturagung Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati karena dengan metode kualitatif mampu menggambarkan proses mengembangkan motorik halus anak melalui bermain menganyam.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian di mana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi dimaksud untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas. Tempat penelitian dipilih karena adanya kesediaan penuh dari pihak sekolah untuk bekerjasama dan membantu penulis dengan memberikan data dan informasi penulis butuhkan guna kelancaran penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan di RA

¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), 31.

² Sanapiah Faisal, "*Varian-Varian Kontemporer Penelitian Sosial*" dalam *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Editor Burhan Bungin (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 26.

Tarbiyatut Taqwa Desa Sembaturagung Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati .

RA Tarbiyatut Taqwa Desa Sembaturagung Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati dipilih sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti, sekolah tersebut telah mengembangkan motorik halus anak melalui bermain menganyam.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian di dalam sebuah penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variable yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti.³ Subyek penelitian ini disamping peneliti sendiri berikut ini yang juga merupakan subjek penelitian ini antara lain peserta didik kelas B1, Kepala Sekolah, guru kelas B1 dan wali peserta didik kelas B1 RA Tarbiyatut Taqwa Desa Sembaturagung Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati .

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari perusahaan atau data yang terjadi di lapangan yang di peroleh dari teknik wawancara khususnya dengan pihak yang berwenang dengan penelitian ini. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambil data langsung pada sumber obyek sebagai informasi yang dicari.

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cpta, 1995), : 119

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 402

Sumber data primer dapat diperoleh dari observasi dan hasil wawancara langsung dengan Kepala Sekolah, guru kelas dan wali peserta didik RA Tarbiyatut Taqwa Desa Sembaturagung Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yang diberikan oleh pihak lain maupun pihak perusahaan. Data sekunder yang digunakan berupa literatur ilmiah dan lainnya seperti buku (perpustakaan), website media internet (media cetak dan elektronik). Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari berbagai pusat data yang ada antara lain pusat data di perusahaan atau lembaga yang memiliki *poll data*.⁵ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data tentang struktur organisasi, visi, misi, data sarana dan prasarana sekolah, struktur organisasi dan lainnya. Data sekunder juga diperoleh dari data dokumen administrasi kelas dan juga dokumentasi berupa foto yang meliputi foto mengembangkan motorik halus anak melalui bermain menganyam RA Tarbiyatut Taqwa Desa Sembaturagung Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati .

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁶ Penelitian ini menggunakan jenis observasi terus terang. Dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk

⁵ Augusty Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen* (Semarang: BPFE Universitas Diponegoro, 2006), 27.

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 64.

menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.⁷

Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti meliputi pengamatan langsung oleh peneliti dilokasi penelitian yaitu mengamati kondisi fisik, letak geografis, kondisi alam RA Tarbiyatut Taqwa Desa Sembaturagung Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati .

2. Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁸

Dalam penelitian ini peneliti melakukan metode wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.⁹

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori wawancara mendalam, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan

64. ⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005),

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* 72.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2010), 412.

permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Wawancara baik yang dilakukan tatap muka maupun yang menggunakan pesawat telepon, akan selalu terjadi kontak pribadi, oleh karena itu pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan di mana harus melakukan wawancara. Pada saat responden sedang sibuk bekerja, sedang mempunyai masalah berat, sedang mulai istirahat, sedang tidak sehat, atau sedang marah, maka harus hati-hati dalam melakukan wawancara. Kalau dipaksakan wawancara dalam kondisi seperti itu, maka akan menghasilkan data yang tidak valid dan akurat.

Kuesioner yang handal tidak memiliki arti yang signifikan untuk menghasilkan informasi yang diharapkan jika tidak didukung oleh teknik wawancara yang memadai. Oleh karena itu persoalan wawancara yang acap dikesampingkan sebetulnya merupakan kegiatan yang harus mendapat perhatian pula.¹⁰ Pihak yang diwawancara dalam penelitian ini meliputi Kepala Sekolah, guru pengajar kelas B1, peserta didik kelas B1 serta orangtua peserta didik kelas B1 RA Tarbiyatut Taqwa Desa Sembaturagung Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati .

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan

¹⁰ Yusuf Irianto, “Metode Pengumpulan Data dan Kasus Penelitian” dalam *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Editor Burhan Bungin (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 43.

metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹¹

Foto juga merupakan salah satu bahan dokumenter. Foto bermanfaat sebagai sumber informasi karena foto mampu membekukan dan menggambarkan peristiwa yang terjadi. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹² Dokumentasi diambil dari data struktur organisasi, visi, misi, data sarana dan prasarana sekolah, struktur organisasi dan lainnya. Data sekunder juga diperoleh dari data dokumentasi berupa foto yang meliputi foto mengembangkan motorik halus anak melalui bermain menganyam RA Tarbiyatut Taqwa Desa Sembaturagung Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati .

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data dalam metode penelitian kualitatif meliputi: uji kredibilitas, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *conformability*, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Pengujian Kredibilitas

Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan waktu, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi (pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu), menggunakan bahan referensi dan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data¹³. Uji ini dilakukan untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya, biasanya dalam uji ini dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

¹¹ Yusuf Irianto, “Metode Pengumpulan Data dan Kasus Penelitian” dalam *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 82.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2010), 422.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 368-377.

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi) semakin terbuka, semakin mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.¹⁴ Perpanjangan waktu dilakukan dengan melakukan pengamatan sebelum pelaksanaan penelitian dan setelah melakukan penelitian untuk mencari kembali data-data yang diperlukan berkaitan dengan penerapan konsep dasar holistik integratif dalam mengembangkan kecerdasan nilai agama dan moral dilapangan.

b. Peningkatan Ketekunan

Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data akan direkam secara pasti dan sistematis.¹⁵ Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Pada peningkatan ketekunan pengamatan peneliti berupaya untuk memperdalam dan merinci hasil data yang telah dianalisis. Peneliti harus melakukan pengecekan ulang apakah hasil penelitiannya yang bersifat sementara sudah sesuai dan spesifik dan sudah menggambarkan secara lengkap konteks penelitiannya di RA Tarbiyatut Taqwa Desa Sembaturagung Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati .

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 369.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 370.

dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹⁶

Pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang. Pemeriksaan ulang bisa dan biasa dilakukan sebelum dan/atau sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu:¹⁷

1) Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber data.¹⁸ Peneliti mencari informasi lain dengan melakukan pengecekan kepada kepala Kepala Sekolah, wali kelas dan wali peserta didik RA Tarbiyatut Taqwa Desa Sembaturagung Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati tentang obyek yang diteliti.

2) Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda misalnya dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.¹⁹ Triangulasi teknik dilakukan dengan pengecekan dengan lebih dari satu metode yaitu dengan cara mengamati guru ketika sedang mengelola pembelajaran di kelas, melakukan wawancara dengan kepala Kepala Sekolah guru kelas dan wali peserta didik RA Tarbiyatut Taqwa Desa Sembaturagung Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati dan dikuatkan dengan dokumentasi berupa foto kegiatan penerapan konsep dasar holistik integratif

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 330.

¹⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, Cet. Keempat, 2015), 104.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 440.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 440.

dalam mengembangkan kecerdasan nilai agama dan moral.

3) Waktu

Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda.²⁰ Pengecekan pada waktu yang berbeda yaitu pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai untuk mengetahui persiapan yang dilakukan guru. Kemudian pengecekan pada siang hari saat pembelajaran berlangsung dan setelah pembelajaran berlangsung untuk mengetahui konsistensi guru dalam menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

d. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.²¹ Bahan referensi yang digunakan meliputi buku-buku dan jurnal sebagai bentuk penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan konsep dasar holistik integratif dalam mengembangkan kecerdasan nilai agama dan moral. Dalam penelitian ini data tentang gambaran umum anak, data tentang mengembangkan motorik halus anak melalui bermain menganyam didukung oleh foto-foto dan juga dokumen dari RA Tarbiyatut Taqwa Desa Sembaturagung Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati .

2. Pengujian *Transferability*

Pengujian *transferability* sama halnya merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 441.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 375.

Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar *transferability*.²² Pengujian ini dilakukan dengan mencocokkan antara jawaban responden dengan pertanyaan yang diajukan kepada kepala Kepala Sekolah, guru kelas dan wali peserta didik RA Tarbiyatut Taqwa Desa Sembaturagung Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati .

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila peneliti lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut.²³ Dalam penelitian ini, pengujian *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian berkaitan dengan mengembangkan motorik halus anak melalui bermain menganyam RA Tarbiyatut Taqwa Desa Sembaturagung Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati .

4. Pengujian *Conformability*

Pengujian *Conformability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian Kualitatif, uji *conformability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *conformability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *conformability*.²⁴ Pengujian *conformability* dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini dengan melakukan wawancara dengan kepala Kepala

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* 376-377.

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* 377.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 377-378.

Sekolah, guru kelas dan wali peserta didik RA Tarbiyatut Taqwa Desa Sembaturagung Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati .

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang *credible* akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa cara menentukan keabsahan data, dalam penelitian ini uji keabsahan data menggunakan triangulasi.²⁵

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.²⁶

Dalam menganalisis data selama di lapangan, penulis menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data dalam penelitian ini yaitu :²⁷

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* 464.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2010), 426.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* 430.

1. Pengumpulan Data

Salah satu hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian adalah kualitas pengumpulan data. Kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara.²⁸

Dalam penelitian ini *setting* pengumpulan data dikumpulkan pada *setting* alamiah di sekolah. Sumber yang digunakan dalam pengumpulan data melalui sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berupa kepala sekolah, , guru dan Sie. Kurikulum. Sedangkan data sekumder bersumber dari dokumen-dokumen yang dapat dijadikan sumber informasi. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi.

2. Reduksi Data

Mereduksi Data (*Data Reduction*) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data yang benar-benar diperlukan dan mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam hal ini, reduksi data dengan membuat kategori dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.²⁹ Reduksi data dilakukan dengan membuang data-data yang berkaitan dengan RA Tarbiyatut Taqwa Desa Sembaturagung Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati yang tidak berkaitan dengan studi analisis mengembangkan motorik halus anak melalui bermain menganyam di RA Tarbiyatut Taqwa Desa Sembaturagung Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati .

3. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini berupa uraian serta penjelasan yang berkaitan dengan berkaitan dengan pertanyaan seputar analisis studi analisis mengembangkan

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 193.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 431.

motorik halus anak melalui bermain menganyam di RA Tarbiyatut Taqwa Desa Sembaturagung Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati, didukung dengan tabel mengenai perkembangan motorik halus anak. Yang bertujuan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³⁰

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Karena penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, maka data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk kata-kata atau uraian singkat yang dilengkapi dengan tabel dan gambar.

4. Verifikasi

Setelah data direduksi dan disajikan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan juga sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.³¹ Yang berkaitan dengan pertanyaan seputar studi analisis mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam RA Tarbiyatut Taqwa Desa Sembaturagung Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati .

Dari penjelasan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa data-data yang diperoleh selama penelitian direduksi dan disajikan pemaparan data kemudian disimpulkan dan disajikan dalam bentuk uraian singkat terkait pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam di RA Tarbiyatut Taqwa Desa Sembaturagung Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2010), 426.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 438.